

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di pasar modal semakin banyak diperlukan oleh masyarakat sebagai peluang untuk berinvestasi. Pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat dan tentunya di masa mendatang tingkat persaingannya akan semakin ketat terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan (Rachmawati, 2019). Perkembangan pasar modal akan mendorong perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek indonesia untuk lebih meningkatkan kualitas informasi laporan tahunan perusahaannya. Salah satu sumber informasi yang penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan tahunan yang disediakan setiap perusahaan yang *go public*.

Kewajiban penyampaian laporan keuangan emiten diatur oleh Peraturan Bapepam No. Kep - 346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan dalam rangka audit dan disampaikan kepada bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat dikatakan akan menyebabkan distorsi nilai dan manfaat dari laporan keuangan bersangkutan. Distorsi nilai ini seperti penyimpangan informasi laporan keuangan yang dilaporkan dari realita yang sebenarnya. Penyampaian laporan keuangan yang memakan waktu cukup lama memungkinkan akan berkaitan dengan kualitas informasi yang lebih rendah, karena keterlambatan tersedianya informasi menyebabkan tanggapan yang diberlakukan akan

membuat informasi tidak memiliki nilai tambah (Naraya & Yadnyana, 2017).

Audit delay dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit delay* dihitung berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buka perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Praptika & Rasmini, 2016).

Fenomena *audit delay* saat ini di Indonesia semakin banyaknya perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan tahunan pada tahun 2018 mengalami tingkat *audit delay* yang lebih rendah dibandingkan pada tahun 2019 dan 2020. Tahun 2018 dan 2019 terdapat 24 dan 80 perusahaan masing - masing yang belum menyampaikan laporan tahunan. Berbeda dengan tahun 2020 yang tingkat *audit delay* lebih tinggi yaitu berjumlah 96 perusahaan. Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan tahunan akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan pemerintah. Fenomena mengenai *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor consumer goods ini terdapat 19 perusahaan dari 60 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang tidak tepat waktu atau terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ataupun laporan tahunan.

Penelitian mengenai *audit delay* sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Rianti, 2014) dan (Praptika & Rasmini, 2016). Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi lamanya *audit delay*, yaitu

kepemilikan manajerial, *audit tenure*, dan laba operasi. Kepemilikan manajerial adalah presentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Pradipta, 2018). Kepemilikan manajerial biasanya merupakan dewan direksi atau sebagai dewan komisaris.

Kepemilikan saham manajerial dapat membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, semakin meningkat proporsi saham perusahaan yang dimiliki pihak manajer akan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Kepemilikan saham yang tinggi oleh pihak manajemen akan mendorong mereka bekerja lebih efisien dan akan berdampak pada biaya pengawasan yang dikeluarkan oleh *principal* berkurang (Naraya & Yadnyana, 2017). Kepemilikan manajerial dapat menimbulkan pengawasan pada saat mengaudit yang membuat pelaporan lebih cepat selesai dan berkualitas. Perusahaan yang berkualitas baik tidak akan menunda dalam melakukan pelaporan tahunan terhadap publik.

Faktor lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi (Praptika & Rasmini, 2016). Lamanya suatu perusahaan menjadi klien dari KAP membuat *audit delay* semakin pendek. Pendeknya *audit delay* dikarenakan akuntan publik cepat memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal perusahaan dan sebagainya

dari audit yang telah dilakukan sebelumnya (Naraya & Yadnyana, 2017).

Terdapat faktor lain juga yang mempengaruhi *audit delay* yaitu adalah tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan keberlangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan dapat menunjukkan keberhasilan dari kinerjanya dalam menghasilkan keuntungan dengan laba yang diperoleh selama satu periode tertentu. Melihat laba rugi perusahaan, investor akan memperoleh informasi untuk memprediksi kinerja perusahaan tersebut dan untuk mengestimasi seberapa baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (Ibrahim & Triyanto, 2020). Perusahaan yang memperoleh laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan bahkan cenderung mempercepat penerbitan laporan keuangan audit (Faradista & Stiawan, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2021. Peneliti memilih sub sektor *consumer goods* karena sektor ini merupakan sektor yang dapat menjanjikan, dapat dilihat dari setiap tahunnya mengalami peningkatan sebagai salah satu sektor yang berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar BEI periode 2015 – 2021 ?

2. Apakah laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2021 ?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI 2015 – 2021 ?
4. Apakah kepemilikan manajerial, *audit tenure*, dan laba operasi berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh laba operasi terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *audit tenure*, dan laba operasi terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi *audit delay* dan sebagai evaluasi bagi perusahaan agar pelaporan keuangan tepat waktu.

2. Bagi Universitas

Menambah *literature* koleksi perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya serta sebagai referensi bagi para peneliti lainnya mengenai pengembangan kajian studi akuntansi tentang *audit delay* dan memberi sudut pandang baru.

3. Bagi Investor

Salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia.